

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang tidak dapat terlepas dari semua sendi kehidupan manusia, baik pendidikan formal maupun non formal, karena setiap individu manusia mengalami proses pendidikan. Fenomena tersebut memberikan artian bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya pembangunan.

Secara lebih arif dapat di katakan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu. Melalui pendidikan dapat di kembangkan juga kemampuan pribadi, daya pikir dan tingkah laku yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem-sistem pendidikan nasional, yang menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab¹

Dari pengertian diatas, memberikan pandangan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan kualitas manusia yang mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur. Untuk mencapai tujuan tersebut banyak hal yang saling berkaitan selain komponen-komponen yang memang terdapat dalam sistem

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional* (cet.V; Jakarta: sinar grafika, 2013), 3.

pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah Kinerja guru.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, hal ini dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Dimana iman dan takwa kepada Tuhan yang maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.² Teori ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu wadah setiap kegiatan belajar mengajar dilakukan, sehingga dapat dikatakan dengan adanya pendidikan akan membantu para siswa dalam memahami suatu ilmu pengetahuan khususnya agama yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik) dengan upaya mendapatkan pengetahuan dan merubah perilaku, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar yakni menyampaikan suatu informasi pengetahuan baru kepada siswa.³ Kegiatan belajar mengajar juga tentunya akan mempengaruhi pengetahuan para siswa sehingga juga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau ditonjolkan sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil yang dicapai oleh masing-masing anak dalam periode tertentu.⁴ Prestasi

² Fuad ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*, (jakarta:Rineka Cipta,2008),5

³ Wina Sanjaya,*Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta:Kencana prenanda Media,2012), 96

⁴ Nuur Annisa Pri Astuti, *pengaruh kebiasaan belajar terprogram dan sikap proaktif orang tua terhadap peningkatan hasil belajar anak berkesulitan belajar matematika di SD Djama'atul Ichwan*, Laweyan surakarta: Skripsi 2002),11.

belajar siswa dapat diketahui atau diukur nilai tes atau nilai hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, maka dalam hal ini prestasi belajar dapat diperoleh dari nilai yang diberikan oleh guru selama siswa mengikuti pembelajaran.

Prestasi belajar akan diperoleh dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, sebab tanpa ada faktor tersebut tidak akan diperoleh hasil belajar atau prestasi belajar siswa yang maksimal, sebagaimana faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa dalam pandangan penulis yakni kinerja guru.

Harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikanya lengkap dan canggih, namun bila tidak di tunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menimbulkan proses pembelajaran yang maksimal. Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci. Peningkatan hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran dikelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, proses pembelajaran dikelas harus berlangsung dengan baik.

Peningkatan kualitas guru erat kaitanya dengan kinerja guru, kinerja guru adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan oleh guru, berkenaan dengan standar kinerja guru, maka wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, termasuk didalamnya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penilaian serta evaluasi hasil belajar, Kinerja guru telah memenuhi standar dan profesional diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggungjawab, juga ada guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggungjawab, selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat waktunya dan tidak mematuhi perintah, kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang memiliki kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan oleh guru.⁵

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa kinerja guru PAI merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan sikap dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, begitupun sebaliknya.

SMPN 3 Grogol Kediri merupakan sekolah standar nasional milik pemerintah kota Kediri senantiasa berusaha menyelenggarakan pendidikan dengan input dan output yang berkualitas sebagai wujud pengabdian dan tanggungjawab kepada masyarakat. Pada saat penulis mewawancarai salah satu guru PAI di SMPN 3 Grogol bu Ade Rahma S,Pd. Mayoritas siswa di SMPN 3 Grogol tergolong siswa yang susah diatur, kurang termotivasi untuk belajar dan penulis juga mewawancarai beberapa siswa tentang pelajaran PAI menurut asumsi siswa SMPN 3 grogol mempelajari PAI merupakan pelajaran yang sulit, maka kinerja yang bagus dari seorang guru sangat diperlukan.

⁵ Sardimaman. *Intelektual dan Motivasi Belajar Mngajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 26.

Terkait hal ini guru PAI dituntut untuk mempunyai kinerja yang bagus di dalam kelas sehingga mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan memiliki semangat dalam belajar, senang dalam kegiatan pembelajaran yang diikuti.

Meningkatnya kualitas pembelajaran, akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun mengenai kinerja guru PAI sebagai kekuatan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta segala aspek pendukungnya merupakan salah satu langkah keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar di SMPN 3 Grogol.

Berdasarkan penelusuran lebih lanjut tentang prestasi belajar siswa, di ketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI relatif baik, terbukti banyaknya siswa yang mampu melewati batas KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah di tentukan sekolah yaitu 81. Dalam nilai raport kelas VIII semester 1 ini siswa yang nilai akhirnya dibawah KKM sebanyak 10, dan 90 siswa lainnya mempunyai nilai di atas KKM. Data hasil prestasi belajar dapat di buktikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Deskripsi data prestasi belajar PAI

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
prestasi belajar PAI	100	70	97	86,34	6,626	43,903
Valid N (listwise)	100					

Berdasarkan output diatas nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 86,34 Nilai tertinggi siswa yaitu sebesar 97 sedangkan nilai terendah siswa 70 dan standar deviasi sebesar 6,626

Selanjutnya untuk menentukan kriteria prestasi belajar siswa, penulis menggunakan panduan penilaian Rapor dengan standar yang di tetapkan sekolah. Sehingga didapatkan tabel interprestasi sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Pedoman Interpretasi Hasil Belajar Siswa

Nilai	Predikat	Keterangan
94-100	A	Sangat baik
86-94	B	Baik
78-86	C	Cukup
78	D	Kurang

Berdasarkan pada tabel diatas dapat di simpulkan bahwa hasil prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMPN 3 Grogol termasuk dalam kategori Baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86,34 yang berada di rentang nilai >86-94 dimana nilai tersebut berada di kategori Baik.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang kinerja Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa kelas VIII di SMPN 3 Grogol.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang muncul di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kinerja guru PAI di SMPN 3 Grogol?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 3 Grogol?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru PAI terhadap prestasi siswa kelas VIII di SMPN 3 Grogol?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persepsi siswa tentang kinerja guru PAI di SMPN 3 grogol
2. Mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 3 grogol
3. Mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 3 grogol.

D. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan pasti terdapat manfaat baik bagi objek atau penelitian khususnya dan juga bagi seluruh elemen yang terlibat di dalamnya. Dengan di lakukan penelitian mengenai “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kineja guru PAI terhadap prestasi belajar PAI Siswa kelas VIII di SMPN 3 grogol” di harap dapat memberikan manfaat, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberi manfaat secara teori, prinsip dan konsep terhadap perkembangan dunia pendidikan, sehingga dapat memberikan sumbangsih kepada pembaca untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kependidikan menuju keberhasilan guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini di harapkan mampu di gunakan sebagai salah satu pedoman peningkatan keprofesionalan guru.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini di harapkan mampu di gunakan sebagai salah satu upaya memperbaiki kinerja guru untuk meningkatkan prestasi peserta didik

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta dapat di gunakan sebagai bahan kajian untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja diri kelak ketika sudah menjadi guru dan berkecimpung di dunia pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu elemen yang berasal dari sebuah teori yang sudah berbentuk kemudian dapat diujikan.⁶ Hipotesis masuk dalam bab dua uji hipotesis akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Kesimpulan dari hipotesis akan di jelaskan pada bab berikutnya. Jadi pada uji hipotesis hanya menjelaskan secara dasarnya saja tentang kesimpulan penelitian yang telah di teliti.

Hipotesis di sebut juga sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian di mana kebenarannya masih dalam tahap pengujian.⁷ Adapun hipotesis yang peneliti ajukan harus di uji kebenarannya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik.

H_a : Terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik.

⁶ Syukra Alhamdulillah, *Metlit dan statistic*, (yogyakarta: Budi Utama, 2018), 56

⁷ Sumardi surya Brata, *Metodologi penelitian*, (jakarta:Raja Grafindo Persada,2008),89

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Kediri, asumsi adalah anggapan - anggapan dasar tentang suatu hal yang di jadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.⁸ Penelitian ini di lakukan dengan asumsi bahwa penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap prestasi siswa. Apakah kinerja guru mempunyai pengaruh atau tidak. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

Guna melengkapi kajian pustaka pada penelitian ini di sajikan dua hasil penelitian terdahulu yaitu:

Devi, 2020 dalam penelitian yang berjudul pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Luwu utara menunjukkan bahwa ada pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada kategori tinggi.⁹ Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak Variabel kinerja guru. Perbedaan dengan peneliti Devi mengaitkan antara kinerja guru dan motivasi belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini mengaitkan antara kinerja guru dan prestasi siswa, fokus dari subjek ini juga berbeda jadi sudah terlihat perbedaan dalam penelitian ini.

Harnipa, 2016 dalam penelitian yang berjudul Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi, minat, dan hasil belajar fisika kelas XI SMA Negeri se kabupaten luwu, menunjukkan bahwa terdapt pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap

⁸ Tim revisi, *Buku pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Kediri, pedoman penulisan karya ilmiah sekolah tinggi agaa islam negeri kediri*, (Kediri: STAIN Kediri, 2013), 71.

⁹ Devi, *Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negri 3 Lawu utara*, (Skripsi: IAIN Palopo, 2020)

motivasi, minat dan hasil belajar fisika¹⁰ persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel kinerja guru dan hasil belajar, Perbedaan dengan penelitian Harnipa mengaitkan antara kinerja guru, motivasi, minat dan hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian ini mengaitkan antara kinerja guru dan prestasi belajar siswa, fokus dari subjek ini juga berbeda jadi sudah terlihat perbedaan dalam penelitian ini.

H. Penegasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah, maka perlu di tegaskan berapa istilah sebagai berikut:

1. Kinerja guru PAI

a.) Secara Konseptual Menurut Sanjaya kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.¹¹

b.) Secara Operasional Kinerja guru dapat di ukur melalui beberapa indikator yang di ungkapkan Umiarso yakni: Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, Penguasaan materi yang akan di ajarkan kepada siswa, Penguasaan

¹⁰ Harnipa, Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi, minat dan hasil belajar fisika kelas XI SMA negeri 1 se kabupaten Luwu, (Tesis: Univeritas Makassar, 2016)

¹¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi krikulum berbasis kompetensi* (jakarta: prenda Media group. 2005), 134.

metode dan strategi mengajar, Pemberian tugas - tugas kepada anak, Kemampuan mengelola kelas, Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.¹²

2.Prestasi Belajar

a.) Secara Konseptual Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang di nyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak dalam periode tertentu¹³ Prestasi belajar yang di maksud adalah hasil (penguasaan) yang di capai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat di ketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar berupa tes yang telah di susun dengan baik sesuai dengan standar yang di kehendaki, sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan pencapaian siswa dengan melihat kemampuannya.

b.) Secara Operasional Menurut Muhibbin Syah ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya: Dalam ranah Kognitif, seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis. Dalam ranah Afektif, seseorang dapat di lihat dari penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pengalaman), dan karakterisasi (penghayatan). Dalam ranah Psikomotor, seseorang dapat di lihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi dan nonverbal.¹⁴

¹² Wahab Umiarso, *Kapemimpinan Pendidikan dan kecerdasan spiritual* (Jakarta: Ar-Ruz. 2012), 122.

¹³ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak super normal dan program pendidikanya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 43.

¹⁴ Muhibbin Syah, (*Psikologi Belajar*), (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), 132

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai rata-rata rapor mata pelajaran PAI siswa kelas VIII SMPN 3 Grogol kategori prestasi tuntas jika nilai rata-rata di atas 81 dan tidak tuntas jika di bawah 80.